

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

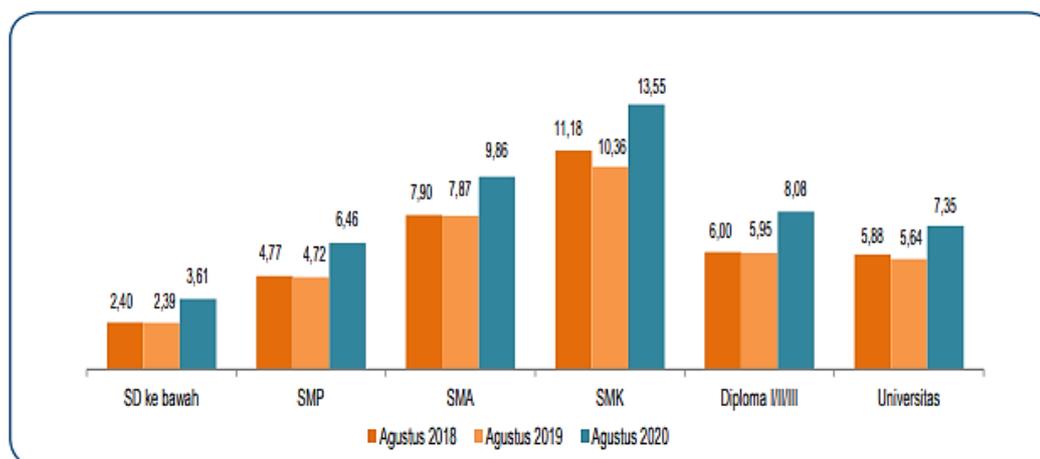
Pendidikan merupakan suatu lembaga yang sangat berperan penting dalam mengubah standar kesejahteraan hidup masyarakat di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, banyak sekali perancangan program yang melibatkan sumber daya manusia, kebijakan pemerintah, metode, media, dan hal lainnya untuk menunjang terlaksananya tujuan dalam bidang pendidikan guna mengembangkan potensi serta minat dan bakat yang di miliki oleh para siswa yang akan menjadi sasaran dan berperan aktif selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Tentunya dalam setiap jenjang pendidikan baik SD/Sederat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, atau Perguruan Tinggi pasti mempunyai kebijakan dan tujuan capaiannya masing-masing.

Pada era digitalisasi ini, semua jenjang pendidikan mengharapkan semua siswanya harus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik agar bisa bersaing dengan siswa lainnya. Terutama pada sekolah tinggi yang lulusannya akan bersaing dari berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menyiapkan lulusannya untuk siap masuk ke perguruan tinggi melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa tersebut. Berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menuntut siswanya untuk siap kerja di bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan jurusannya masing-masing.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang merancang suatu program berfokus pada keahlian bidang tertentu dan bertanggungjawab untuk mendidik, melatih, menggali, segala potensi yang dimiliki oleh siswa dan dibekali keterampilan agar setelah lulus bisa mempunyai suatu keahlian yang menjadi nilai diri untuk melamar pada suatu pekerjaan. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang berlaku yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 bahwa pendidikan

mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, advokasi, keagamaan, dan khusus. Dalam pendidikan kejuruan (SMK) telah ditegaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja ketika sudah lulus dari SMK dengan menguasai keahlian di bidang tertentu.

Namun pada kenyataannya, lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di Indonesia belum bisa optimal dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja dalam bidang tertentu. Fenomena tersebut bisa dilihat dari adanya data menurut penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan pada agustus 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2018 – Agustus 2020 masing-masing telah mengalami peningkatan seiring dengan naiknya TPT nasional. Terutama TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 13,55 persen.



Gambar 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Agustus 2018-Agustus 2020

Sumber : Badan Pusat Statistik Peragustus 2020

Dari data tersebut membuktikan bahwa adanya masalah pada lulusan SMK yang belum siap menghadapi dunia kerja. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan berdampak buruk pada kelangsungan hidup lulusan dari SMK yang tidak bisa bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Akibatnya, banyak

lis Isnaeni, 2021

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA PADA KELAS XII OTKP DI SMKN 1 INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa lulusan SMK yang menganggur, dengan tingginya angka pengangguran tersebut akan menimbulkan masalah lainnya seperti meningkatnya angka kemiskinan, banyaknya siswa yang putus sekolah, bahkan bisa terjadi tindakan kriminal jika pengangguran tersebut dibiarkan karena merasa dirinya tidak berguna setelah bertahun-tahun mengikuti proses pendidikan di berbagai jenjang. Sebenarnya banyak sekali alternatif penyelesaian yang bisa dilakukan oleh lembaga SMK untuk meminimalisir hal tersebut, agar tujuan dari adanya SMK ini bisa sesuai dengan harapan dari pemerintah serta mewujudkan kesejahteraan hidup dari masyarakat di sekitarnya.

Dalam hal ini, perlu diketahui faktor apa saja yang mengakibatkan masalah kesiapan kerja siswa ini bisa terjadi. Menurut Kardimin (2004, hlm.2) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa antara lain: kematangan, tekanan, kreativitas, minat dan bakat, intelegensi, kemandirian, motivasi, lingkungan keluarga dan masyarakat, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja. Faktor tersebut merupakan salah satu pengaruh yang bisa menentukan siswa mempunyai kesiapan kerja sesuai keahlian yang dimilikinya selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMK.

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Indramayu, dengan sasaran yang di ambil yaitu wakasek humas, guru BK, dan kelas XII jurusan OTKP mengenai kesiapan kerja siswa, telah diperoleh beberapa data yang masih menjadi masalah pada kesiapan kerja yang dialami oleh kelas XII jurusan OTKP di SMKN 1 Indramayu. Data yang pertama yang diperoleh adalah tentang tujuan siswa setelah lulus dari SMK, Berikut diagram hasil yang diperoleh:



Gambar 1. 2
Data Tujuan Atau Keinginan Siswa Setelah Lulus Dari SMK

Sumber : Pra penelitian Kelas XII SMKN 1 Indramayu

Dari data tujuan siswa setelah lulus, terlihat sebagian besar siswa bertujuan untuk bekerja sebanyak 71,7 %, siswa yang ingin berkuliah sebanyak 23,3% dan lainnya 5%. Pada data ini, siswa yang berkeinginan untuk berwirausaha termasuk ke dalam bekerja, karena pewirausaha merupakan salah satu profesi dalam suatu pekerjaan, oleh karena itu data yang ingin bekerja menambah, sehingga terdapat 73,7 % siswa yang berkeinginan untuk bekerja. Dengan adanya data tersebut membuktikan bahwa tidak semua siswa ingin bekerja setelah lulus dari SMK, tetapi sebagian masih ingin melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain baik dari diri siswa atau luar diri siswa tersebut.



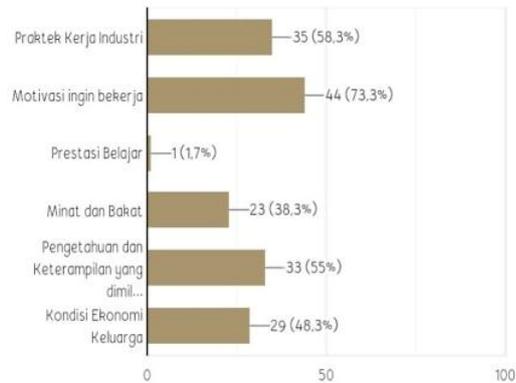
Gambar 1.3
Data Kesiapan Siswa Untuk Bekerja

Sumber : Pra penelitian Kelas XII SMKN 1 Indramayu

Kemudian data selanjutnya tentang kesiapan diri bekerja, disini siswa menjawab 75% siap, dan 25% kurang siap. Berdasarkan data tersebut, mayoritas siswa sudah siap untuk bekerja setelah lulus dari SMK dengan bekal dan pengalaman yang sudah mereka punya, tetapi masih sebagian juga yang mengatakan kurang siap dengan berbagai faktor yang telah dijelaskan pada angket seperti kurang percaya diri untuk mendaftar pekerjaan, pengetahuan dan keterampilan yang belum mencukupi, kondisi pandemi yang mengakibatkan kurangnya informasi mengenai lowongan pekerjaan, khawatir salah memilih bidang dan kurang bertanggungjawab, ingin memperdalam potensi dengan melanjutkan ke perguruan tinggi, dan faktor lain sebagainya. Berdasarkan data tersebut, siswa mempunyai banyak faktor yang menghambat dirinya untuk siap bekerja setelah SMK.

Menurut anda, hal apa saja yang sangat mendukung anda siap untuk bekerja? (pilih maksimal 3)

60 tanggapan



Gambar 1.4
Data Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Sumber : Pra penelitian Kelas XII SMKN 1 Indramayu

Pertanyaan selanjutnya, disini siswa diberikan beberapa pilihan mengenai hal atau faktor yang sangat mendukung untuk bekal kesiapan kerja siswa, adapun pilihannya seperti: Praktik Kerja Industri, motivasi memasuki dunia kerja, prestasi kerja, minat dan bakat, pengetahuan dan keterampilan, kondisi ekonomi keluarga. Dari pilihan tersebut siswa memilih maksimal 3 faktor yang sangat mempengaruhi diri mereka untuk siap bekerja. Disini terlihat faktor yang paling tinggi diantara faktor lainnya yaitu Praktik PKL dengan presentase 58% dan motivasi memasuki dunia kerja sebesar 73% . Dari data tersebut, sebgaiian siswa berpendapat bahwa Praktik Kerja Industri dan motivasi memasuki dunia kerja sangat mempengaruhi kesiapan diri untuk bekerja ketika sudah lulus dari SMK.

Dengan munculnya 2 faktor tertinggi berdasarkan pendapat siswa, penulis ingin memperdalam dengan mewawancarai Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat di SMKN 1 Indramayu, berpendapat bahwa program Praktik Kerja Industri sangatlah penting dilakukan untuk mempersiapkan siswa agar siap bekerja setelah lulus nanti. Di dalam program Praktik Kerja Industri ini sangat dipersiapkan mulai dari pembekalan atau persiapan, pelaksanaan dan monitoring,

lis Isnaeni, 2021

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA PADA KELAS XII OTKP DI SMKN 1 INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hingga penilaian atau evaluasi yang dilakukan setelah diadakannya program PKL, semua tahapan tersebut dilakukan agar tujuan dari program PKL bisa tercapai secara optimal. Dengan adanya program PKL ini, siswa akan mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya terutama pada teori-teori yang telah dipelajari ketika di kelas, serta akan mendapatkan pengalaman tentang ruang lingkup dunia kerja yang akan menjadi bekal untuk mereka ketika sudah lulus dari SMK untuk melamar pekerjaan di beberapa instansi sesuai dengan keahliannya masing-masing. Tetapi dalam pelaksanaannya, ada saja pihak perusahaan atau industri yang kurang sesuai dalam membimbing siswa untuk bekerja sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh sekolah, sehingga ada beberapa siswa yang belum optimal dalam melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Industri tersebut.

Terlebih pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri sekarang, sekolah SMKN 1 Indramayu menyesuaikan dengan kondisi pada masa pandemi yaitu dialihkan menjadi secara online atau dalam jaringan. Dimana sekolah bekerja sama dengan lembaga atau instansi yang melaksanakan pekerjaan yang relevan yaitu melalui online. Dalam pelaksanaannya, untuk mengkoordinasi antara pihak instansi dan sekolah dibuatkan grup whatsapp untuk berkomunikasi, dan ada jadwal zoom meeting untuk setiap minggunya. Tugas atau pekerjaan bisa diberikan oleh instansi dan juga tugas dari sekolah, kemudian tugas tersebut dikirimkan melalui google drive. Kesesuaian dengan bidang otomatisasi tata dan kelola perkantoran yaitu, tugas yang siswa laksanakan masih berkaitan dengan teori yang ada dikelas, seperti membuat surat, mengisi agenda surat masuk atau keluar, mengarsipkan, membuat laporan keuangan, dan lain sebagainya. Dengan adanya pelaksanaan prakerin secara online ini membuat siswa kurang merasakan bagaimana dunia kerja yang sebenarnya karena tidak bekerja langsung pada kantor, dan pelaksanaan prakerin terbilang kurang efektif untuk mendukung kesiapan kerja siswa setelah lulus nanti terutama pada bidang perkantoran.

Kemudian untuk mendukung tingginya faktor motivasi dari diri siswa untuk bekerja, penulis telah mewawancarai guru BK yang ada di SMKN 1 Indramayu. Menurut guru bimbingan konseling yang ada di SMKN 1 Indramayu

yang telah diwawancarai, mengatakan bahwa setiap tahunnya sebesar 70% siswa kelas XII berkeinginan untuk bekerja dan 30% siswa ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal tersebut telah dipersiapkan dari kelas X hingga kelas XII yang diberikan pematangan terhadap persiapan ketika ingin bekerja. Untuk proses penerimaan kerja, memang diserahkan langsung kepada BKK tetapi pihak BK tidak lepas tangan membimbing siswa yang ingin bekerja, akan tetap diberikan bimbingan seperti bagaimana membuat surat lamaran pekerjaan, daftar riwayat hidup, etika wawancara, kiat-kiat sukses wirausaha, dsb. Pihak BK pun melihat bagaimana motivasi siswa yang ingin bekerja, karena bisa terlihat dari diri siswa tersebut yang telah mempersiapkan dirinya untuk siap bekerja seperti mencari informasi lowongan pekerjaan, membentuk dirinya sebagai siswa yang mandiri, mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan bekerja, dan lain sebagainya. Jadi, kesiapan kerja siswa ini sangat dipengaruhi oleh motivasi dalam diri siswanya sendiri, tentunya ada faktor lain juga yang memotivasi siswa tersebut ingin bekerja setelah lulus dari SMK. Namun pada kenyataannya belum semua siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk langsung bekerja setelah lulus dari SMK.

Dengan demikian, melalui observasi dengan menyebarkan angket ke kelas XII Jurusan OTKP dan mewawancarai wakasek humas serta guru BK yang ada di SMKN 1 Indramayu dapat diketahui bahwa belum semua siswa kelas XII siap untuk bekerja setelah lulus dari SMK. Selain itu, berdasarkan data dari angket siswa, menunjukkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi diri untuk siap bekerja yaitu motivasi memasuki dunia kerja dan Praktik Kerja Industri. Untuk mendukung data tersebut, melalui wawancara guru BK telah diketahui bahwa belum semua siswa mempunyai motivasi memasuki dunia kerja yang bagus serta menurut guru wakasek humas, masih adanya pelaksanaan program PKL yang belum optimal sehingga masih ada beberapa siswa yang belum termotivasi memasuki dunia kerja setelah melakukan program kerja lapangan yang dilakukan di beberapa perusahaan/industri.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode survey eksplanasi untuk mengetahui hubungan dari antar variabel ke variabel yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang ada dengan mengambil judul **“Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi memasuki dunia kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada Kelas XII OTKP di SMKN 1 Indramayu”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, telah diuraikan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP di SMKN 1 Indramayu belum maksimal, masih ada beberapa siswa yang kurang siap untuk bekerja dikarenakan faktor-faktor tertentu yang dimiliki siswa. Adapun faktor yang sangat tinggi yaitu motivasi memasuki dunia kerja dan Praktik Kerja Industri. Data tersebut di dukung dengan hasil wawancara oleh guru BK dan wakasek humas yang berpendapat bahwa memang sangat penting faktor motivasi diri dan pelaksanaan Praktik Kerja Industri untuk menjadi bekal siswa untuk siap bekerja, tetapi 2 faktor tersebut belum maksimal dimiliki atau dilaksanakan oleh siswa kelas XII sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang siap dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus dari SMK nanti. Maka dari itu, secara rinci masalah di batasi oleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tingkat keberhasilan Praktik Kerja Industri pada kelas XII OTKP di SMKN 1 Indramayu?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi memasuki dunia kerja siswa pada kelas XII OTKP di SMKN 1 Indramayu?
3. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan kerja siswa pada kelas XII OTKP di SMKN 1 Indramayu?
4. Adakah pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa pada kelas XII OTKP di SMKN 1 Indramayu?
5. Adakah pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa pada kelas XII OTKP di SMKN 1 Indramayu?

6. Adakah pengaruh Praktik Kerja Industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa pada kelas XII OTKP di SMKN Indramayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan melaksanakan kajian ilmiah mengenai kesiapan kerja siswa, yang berfokus pada hasil dari pelaksanaan praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh dari praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja. Sedangkan, secara khusus tujuan yang ingin di peroleh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan Praktik Kerja Industri pada kelas XII OTKP di SMKN 1 Indramayu.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi memasuki dunia kerja pada kelas XII OTKP di SMKN 1 Indramayu.
3. Untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja siswa pada kelas XII OTKP di SMKN 1 Indramayu.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa pada kelas XII OTKP di SMKN 1 Indramayu.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa pada kelas XII OTKP di SMKN 1 Indramayu.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengaruh Praktik Kerja Industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa pada kelas XII OTKP di SMKN 1 Indramayu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep kesiapan kerja siswa.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan teoritis atau bahan kajian untuk mengkaji berbagai teori ilmu pendidikan.
2. Kegunaan praktis
- a. Bagi penulis, penelitian ini akan sangat berguna untuk mengetahui peran pentingnya Praktik Kerja Industri dan motivasi memasuki dunia kerja dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa setelah lulus dari SMK.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau bahan perbaikan bagi SMKN 1 Indramayu dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XII setelah lulus dari SMK.

